

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi dapat dikatakan sebagai proses mendunia. Globalisasi yang terjadi saat ini telah bergerak cepat ke seluruh pelosok dunia, bahkan Indonesia yang merupakan negara berkembang. Kemajuan dan perkembangan yang menyeluruh ke Indonesia dimulai dengan perkembangan teknologi yang menimbulkan dampak adanya mode, menjamurnya elektronik dengan inovasi terbaru, seperti televisi, internet, alat-alat komunikasi yang mengakibatkan perubahan perilaku dan gaya hidup dari masyarakat Indonesia. Pengaruh globalisasi sangat terlihat di kota-kota besar, salah satunya yaitu kota Medan merupakan kota terbesar di Sumatera Utara yang mendapat pengaruh dari arus globalisasi tersebut. Pengaruh tersebut semakin terlihat dari berkembang pesatnya pembangunan di kota Medan khususnya dibidang ekonomi.

Berkembangnya pembangunan diikuti dengan kebutuhan manusia yang terus meningkat dan semakin bervariasi. Kebutuhan adalah penggerak kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Pada dasarnya dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia tidak terlepas dari permasalahan ekonomi yang berlaku akibat adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas, dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Kesejahteraan manusia bisa tercapai saat kebutuhan atau keinginan terpenuhi. Kebutuhan merupakan cerminan perasaan atau persepsi rasa tidak puas atau rasa kekurangan yang ada dalam diri

manusia yang ingin dipenuhi agar meraih kepuasan. Pembelanjaan, makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan yang lain termasuk dalam konsumsi. Kegiatan konsumsi berkaitan dengan perilaku yang dilakukan konsumen untuk memutuskan berkonsumsi.

Terkait dengan perilaku konsumsi mahasiswa saat ini, Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya melalui hal memutuskan pilihan berkonsumsi. Pendidikan merupakan suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan dalam perilaku. Dengan kata lain, orang yang dianggap belajar adalah orang yang menunjukkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam hidupnya (Juliana, 2013). Dengan pengetahuan yang dimilikinya manusia bisa bertindak atau berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang didapatnya dari proses pembelajaran dalam mengambil keputusan. Mahasiswa merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan. Dalam artian bahwa mahasiswa sudah mencapai tahapan pembelajaran tertinggi jika mencapai tahap perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi, secara pengetahuan dapat dikatakan sudah memiliki pengetahuan yang lebih dari cukup, khususnya pengetahuan tentang ilmu ekonomi. Dari sikap dan perilaku ekonomi mahasiswa, merupakan tujuan yang harus dicapai dalam setiap pembelajaran ekonomi. Dalam memenuhi kebutuhannya dan dalam menentukan perilaku konsumsi, mahasiswa pendidikan ekonomi akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dipelajarinya selama kuliah. Dalam memenuhi kebutuhannya mahasiswa

pendidikan ekonomi harus mampu bersikap rasional dalam mengambil keputusan menentukan berbagai pilihan akan kebutuhan yang menjadi prioritas dan menerapkan pemahaman ilmu ekonomi yang sudah dimiliki. Dengan mempelajari ilmu ekonomi, mahasiswa dapat memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap konsep-konsep dasar ekonomi atau yang disebut dengan literasi ekonomi, tinggi rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa terhadap dasar-dasar ekonomi menunjukkan tinggi rendahnya literasi ekonomi. Menurut Sina (2012:35) “literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk mengubah perilaku seseorang dari yang tidak cerdas menjadi cerdas”.

Literasi ekonomi dapat dibentuk melalui pemahaman dari pembelajaran ekonomi ilmu ekonomi di perguruan tinggi. Menurut Sadono Sukirno (2013:4) bahwa ilmu ekonomi dibedakan kepada dua bentuk yaitu teori mikro ekonomi dan teori ekonomi makro. Berikut merupakan gambaran umum nilai ekonomi mikro dan ekonomi makro mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang berjumlah 151 Orang Mahasiswa.

Tabel 1.1
Nilai Teori Ekonomi Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Angkatan 2015

Kategori Nilai	Perolehan Nilai	
	Teori Ekonomi Mikro (%)	Teori Ekonomi Makro (%)
A	36	27
B	56	73
C	7	-
E	1	-

Sumber: DPNA Teori Ekonomi

Dapat kita perhatikan dari Tabel 1.1 perolehan nilai mahasiswa untuk mata kuliah teori ekonomi mikro dan teori ekonomi makro tersebut tergolong baik.

Mahasiswa lebih didominasi mendapatkan nilai B untuk mata kuliah teori makro sebesar 73% dan mikro sebesar 56% yang berarti tingkat literasi ekonomi dikategorikan kompeten dengan rentang nilai 80-89.

Ditinjau dari fenomena tersebut, literasi ekonomi seseorang akan berdampak pada sikap konsumsi dari konsumen. Seseorang yang memiliki tingkat literasi ekonomi yang baik mampu bersikap cerdas dalam membuat keputusan menentukan kegiatan ekonomi yang tepat. Seperti menurut penelitian terdahulu dari Kanserina (2015), menyatakan bahwa Mahasiswa tidak lagi secara rasional memenuhi kebutuhannya saat berbelanja, namun tertarik pada hal-hal yang tidak terduga saat berada pada pusat perbelanjaan. Hal ini mungkin akan berkurang intensitasnya pada mahasiswa yang memiliki literasi ekonomi. Membuat keputusan ekonomi yang cerdas adalah suatu pilihan dan pilihan ini memerlukan upaya. Selain upaya, individu juga perlu memahami syarat-syarat yang tepat guna membuat keputusan ekonomi sehari-hari. Budiwati (2014:20) mengatakan bahwa “rendahnya literasi ekonomi akan berdampak pada sikap konsumtif pada konsumen.”

Sebagai Mahasiswa yang juga memiliki pemenuhan akan kebutuhan hidup salah satunya untuk menunjang kegiatan perkuliahan. Melihat saat ini, kebutuhan konsumsi mahasiswa tidak lagi sekedar pemenuhan kebutuhan primer tetapi berkembang menjadi pemenuhan kebutuhan sekunder, tersier bahkan komplementer, ketika seorang mahasiswa yang mulai mengkonsumsi secara irasional maka akan cenderung berperilaku konsumtif yang tidak lagi berdasarkan kebutuhan prioritas namun sekedar memenuhi hasrat dan keinginan diri saja.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada 30 orang mahasiswa yang menjadi sampel dalam pra penelitian, diketahui bahwa anggaran yang mereka peroleh dari orangtua kurang dari Rp 500.000,- per bulan, hingga Rp 1.500.000,-/ bulan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini

Tabel 1.2
Rata-rata Anggaran Mahasiswa
Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015

Klasifikasi Anggaran	Anggaran (rupiah/bulan)	% Mahasiswa
Rendah	< Rp 500.000,00	10
Sedang	Rp 500.000,00 - Rp 900.000,00	27
Tinggi	Rp 1.000.000,00 - Rp 1.500.000,00	63

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki anggaran bulanan dengan klasifikasi anggaran tinggi terlihat lebih banyak dibandingkan anggaran rendah dan sedang. Dari anggaran setiap bulan yang dimiliki mahasiswa tergolong cukup besar, besar kecilnya anggaran akan mempengaruhi perilaku konsumsi yang pastinya satu sama lain akan berbeda. Seorang mahasiswa yang terbiasa hidup konsumtif, dimana dirinya masih sulit membedakan kebutuhan dan keinginannya yaitu akan pentingnya skala prioritas. Mahasiswa pendidikan ekonomi masih berada pada zona nyamannya yaitu dengan menghabiskan seberapa uang yang mereka miliki untuk memenuhi kesenangan yang bersifat sementara.

Kondisi ini dapat juga terjadi karena pengaruh gaya hidup yang dicontohkan oleh negara-negara maju. Gaya hidup didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan

uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya. Gaya hidup yang tinggi dimiliki oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang seringkali menyukai hal-hal instan. Hal tersebut dapat diketahui melalui observasi awal peneliti, dengan membagikan kuesioner kepada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Negeri Medan dengan hasil :

Tabel 1.3
Gambaran Gaya Hidup
Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2015
Universitas Negeri Medan

No	Gaya Hidup	%
1	Aktivitas	80
2	Minat	63
3	Opini	83

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingginya gaya hidup yang dimiliki oleh mahasiswa. Dalam observasi tersebut, peneliti memberikan 5 pernyataan yang mewakili masing-masing dari indikator gaya hidup tersebut. Sesuai dengan Priansa (2017:189) “aspek yang mengukur gaya hidup seseorang terdiri dari: (1) aktivitas (kegiatan), (2) minat, (3) opini atau pendapat. Dari 30 sampel mahasiswa, yang menyatakan setuju gaya hidup sebagai aktivitas sebesar 80% yaitu menghabiskan waktu luangnya dengan budaya *nongkrong* di *café-café* untuk sekedar berbincang-bincang, sebesar 63% minat mahasiswa untuk membeli produk *fashion* yang saat ini sedang *tren* di kalangan masyarakat dan opini sebesar 83% yang mengatakan bahwa mahasiswa saat ini, lebih memprioritaskan penampilan luar dari pada hal-hal dalam perkuliahan. Berdasarkan fenomena, tersebut didukung dengan data pengeluaran rata-rata konsumsi mahasiswa Prodi

Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Unimed selama satu bulan sebagai berikut:

Tabel 1.4
Persentase Alokasi Konsumsi Mahasiswa
Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015

Jenis Pengeluaran	(%)
Makan/ Jajan	70
Pulsa Internet	53
Penunjang Kuliah	30
Shopping	63
Perawatan	40
Nonton, Karoke, Tamasya	60

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya konsumsi mahasiswa untuk makan atau jajan dengan pengeluaran tergolong tinggi dimulai dari >Rp 250.000 - Rp 500.000 sebulan memiliki persentase terbesar, yaitu 57% dibanding dengan konsumsi mahasiswa dalam hal biaya penunjang kuliah yang hanya 30%. Jika dilihat dari data diatas, pola atau gaya hidup mahasiswa tersebut telah mengarah ke perilaku konsumtif. Karena telah menghabiskan uangnya untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan hidupnya seperti menonton di bioskop, menonton konser, bertamasya dan berbelanja terlihat dari banyaknya produk-produk unggulan yang diproduksi perusahaan seperti tas, parfume, pakaian menjawab kebutuhan gaya hidup mahasiswa yang terus meningkat dan semakin bervariasi dari waktu ke waktu.

Mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 yang memiliki pengetahuan ekonomi dalam perilaku konsumsinya dapat dikatakan kurang sesuai dengan ilmu ekonomi yang dipelajarinya. Mahasiswa belum mampu menentukan

apa yang menjadi kebutuhan saat ini, serta masih lebih mementingkan menggunakan uang sakunya secara boros, dari pada memenuhi kebutuhan penunjang untuk perkuliahan. Masuknya perilaku konsumtif tersebut membawa perubahan pada gaya hidup mahasiswa. Perilaku Konsumtif menjadikan mahasiswa tidak lagi berorientasi pada masa depan, justru berorientasi pada gaya hidup yang mereka jalani pada masa sekarang. Kondisi ini juga membawa mahasiswa akan anggapan seseorang yang telah mengikuti perkembangan zaman yaitu apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merek terkenal, bukan lagi melalui prestasi. Sebagian mahasiswa lain yang berada dalam tingkat ekonomi menengah, juga mengikuti gaya hidup konsumtif akibat tuntutan pergaulan.

Mahasiswa prodi pendidikan ekonomi yang terbiasa berperilaku konsumtif dikhawatirkan akan terus menjalani pola perilaku yang sama sampai ke dunia kerja. Jika tidak terjadi penyesuaian antara pengeluaran dan pendapatan, maka akan kecenderungan untuk melakukan korupsi dan menimbulkan masalah lainnya. Bagi Mahasiswa yang berasal dari keluarga dari tingkat perekonomian yang rendah, keinginan akan memiliki atau mempunyai barang-barang terbaru akan sulit untuk terpenuhi. Akibatnya, muncul keinginan untuk mencuri, menjambret atau merampok demi memenuhi keinginan tersebut. Selain adanya kecenderungan untuk menjadi pelaku tindakan kriminal, bahkan bagi mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif juga dapat dijadikan korban dari tindak kriminal.

Terkait dengan gaya hidup mahasiswa sebagai pelaku ekonomi, hal yang tepat adalah mengutamakan kebutuhan prioritas dan mengabaikan yang bukan

pada eksistensi di lingkungan perkuliahan. Potensi konsumsi Mahasiswa dalam kaitannya sebagai konsumen sangatlah besar, walaupun sebagian besar dari mereka tidak memiliki penghasilan sendiri, tetapi memiliki alokasi pengeluaran yang cukup besar sebagai mahasiswa pendidikan ekonomi yang telah, memiliki pengetahuan tentang ekonomi yang bisa dikatakan cukup baik harus bisa menerapkan ilmu ekonomi dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari khususnya dalam kegiatan konsumsi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui kecenderungan perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Selanjutnya penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul: **“Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Rendahnya pengaplikasian literasi ekonomi dalam kehidupan sehari-hari dikalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 cenderung lebih memenuhi biaya untuk gaya hidupnya daripada biaya untuk penunjang kuliah.

3. Gaya hidup mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 yang cenderung konsumtif seperti mengikuti *trend fashion*, mengisi waktu luang dengan nongkrong di *café-café* atau tempat-tempat terbaru.
4. Mahasiswa memiliki anggaran bulan yang tinggi, yang salah satu mengakibatkan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 cenderung boros dalam menggunakan uangnya untuk membeli hal-hal yang sebenarnya kurang berguna.
5. Ketertarikan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 mengikuti trend yang ada atau perkembangan zaman yang terjadi, agar tidak dikatakan mahasiswa yang ketinggalan zaman.
6. Sebagian besar dari mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2015 tidak memiliki penghasilan sendiri, tetapi memiliki alokasi pengeluaran yang cukup besar.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Literasi Ekonomi yang ingin diteliti adalah Pemahaman mikro dan makro mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Gaya Hidup yang ingin diteliti adalah gaya hidup mahasiswa yang difokuskan pada aktivitas, minat dan pendapat mahasiswa Program Studi

Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

3. Perilaku Konsumtif yang ingin diteliti adalah pembelian impulsif, pemborosan, dan mengisi waktu luang mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah ada pengaruh antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah ada pengaruh antara literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan tentang wawasan dan ilmu dalam bidang pendidikan mengenai pengaplikasian literasi ekonomi, pola konsumsi, gaya hidup dari mahasiswa yang dapat membantu mahasiswa dalam mengurangi perilaku konsumtifnya dan pola keputusannya.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Penulis

Membawa pengetahuan, pemahaman ilmiah bagi penulis dan wawasan

dalam penyusunan karya ilmiah khususnya yang berkaitan tentang literasi ekonomi, gaya hidup dan perilaku konsumtif baik secara teoritis maupun aplikasinya di lapangan.

b. Mahasiswa

Memberikan masukan bagaimana seharusnya mahasiswa menentukan anggaran pengeluaran dengan bijak dalam menghadapi perubahan zaman sesuai dengan literasi ekonomi sehingga perilaku konsumsinya tidak menyimpang.

c. Lembaga UNIMED

Sebagai bahan pengembangan data dari konsep dan teori-teori para tokoh yang dipelajari dan sebagai aplikasi literasi ekonomi, gaya hidup, perilaku dalam berkonsumsi mahasiswa pendidikan ekonomi dan Fakultas Ekonomi yang akan mengembangkan pemahaman ilmu ekonomi sebagai bahan pembelajaran di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

d. Penelitian lain

Dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian lainnya yang berkaitan dengan literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif atau dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis yang akan datang.